**“HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK”**

**Mega Dewi Anjarsari**

**172071000035**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

[**megadewi138@gmail.com**](mailto:megadewi138@gmail.com)

**Abstrak**

Masa depan dan perkembangan seorang anak sangatlah bergantung pada pengalaman yang dia dapat, termasuk pendidikan sejak dini dan bagaimana pola asuh kedua orang tua yang bersifat otoriter dan permisif. Kemampuan sosial pada anak bukan hanya terletak pada kecerdasan secara intelektual saja akan tetapi kemampuan beradaptasi sosial, keterampilan sosialnya, dan penerimaan sosial. Kesalahan seorang anak dalam beradaptasi sosial akan memiliki konsekuensi bahwa anak tersebut tidak bisa beradaptasi dengan baik, bahkan secara sosial ataupun pribadi. Kesulitan dalam bersosialisasi juga akan mengakibatkan terhambatnya seorang anak untuk mencapai kesuksesan di masa depannya.

Kemampuan bersosialisasi merupakan suatu usaha untuk mempelajari nilai dan perilaku kultur atau masyarakat tertentu. Begitu pula peran seorang ibu yang sangat mempengaruhi kemampuan sosialisasi anak. Kedekatan seorang ibu pada anak juga akan mempengaruhi perilaku sosial dikemudian hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosial pada anak dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedekatan seorang ibu pada anak dalam kemampuan bersosialisasi

Kata Kunci: perkembangan, pola asuh.

**PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan, untuk saling membantu antara individu satu dengan individu lainnya. ”Konsep diri seorang anak adalah sebagai makhluk hidup yang bergantung pada orang lain” (Eni Fariyatul dan Istikomah, 2016). Anak juga termasuk kedalam kelompok sosial, mereka juga perlu menjalin interaksi sosial dengan lingkungan sosial yang lebih luas dan dunia sosial yang lebih luas dari dirinya sendiri. Dalam menjalin interaksi sosial baik dari dalam diri anak maupun interaksi sosial dengan masyarakat luar tidak luput dari peran orang tua dalam mendidik anak. “Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak” (Shochib, 2000).

Masa depan seorang anak juga sangat bergantung dari pengalaman yang dia dapat baik dari pendidikannya ataupun pola asuh dari kedua orang tuanya, akan tetapi pada jaman sekarang tidak sedikit orang tua yang lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri dengan anggapan untuk mencapai kesejahteraan anak, dan menjalin hubungan dengan anak di jaman sekarang cukup sulit terutama masalah waktu akibat dari kesibukan, sehingga dalam hal ini peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak terlupakan. (Habibi, 2007).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sosialisasi pada anak yaitu pengaruh dari teman sebaya, penerimaan dalam diri sendiri, dan lingkungan yang mendukung, dan salah satu faktor yang paling mempengaruhi yakni peran kedua orang tua dan pola asuh yang diberikannya. Pada usia prasekolah anak memiliki banyak kesempatan dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasinya. Di usia ini seorang anak akan mengenal dunia luar selain dari ayah ibu dan keluarga, mereka akan bertemu dengan orang-orang yang mereka anggap baru, seperti masyarakat di lingkungannya, dan teman yang sebaya. Kemampuan bersosialisasi ini harus terus di asah agar anak mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan baik, karena sejauh mana anak meraih masa depannya bergantung pada banyaknya relasi yang sudah dia jalin.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Pola Asuh Orang Tua**

Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda-beda dan memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, tidak semua orang tua memiliki pandangan yang sama dalam mengasuh anak. Menurut Dewi (2008), orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis anak akan cenderung aktif, kreatif, dan tidak takut gagal. Pola asuh demokratis ini seorang anak diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan. Orang tua tetap mengawasi dan mengkontrol anak tersebut dan memberikan dorongan positif terhadap anak.

Menurut Adek (2008), orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter mengakibatkan karateristik anak yang pendiam, penakut, tertutup, suka melanggar aturan, menentang dan menarik diri dari orang lain. Orang tua yang bersikap keras terhadap anak akan menghambat inisiatif anak. Akan tetapi disisi lain pola asuh otoriter ini bisa menjadikan seorang anak memiliki kompetensi dan rasa tanggung jawab.

Jika pola asuh demokratis lebih di tekankan musyawarah atau diskusi keluarga, dan pola asuh otoriter dengan pola asuh kedua orang tua yang bersikap keras, maka pola asuh permisif ini jauh berbeda. Pola asuh permisif ini serba bebas, dan tidak menuntut anak. Kekurangan dari pola asuh ini mengakibatkan anak suka memaksakan segala keinginannya, menjadikannya egois, memiliki kemandirian yang rendah, serta kurangnya rasa tanggung jawab. Dan juga anak akan bersifat agresif, arogan dan anti sosial. Karena sejak awal orang tua tidak mengajarkan untuk mematuhi peraturan sosial, dan tidak pernah di hukun karena telah melanggar peraturan.

1. **Kemampuan Sosialisasi**

Kemampuan anak dalam bersosialisasi di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan juga faktor keluarga, yaitu bagaimana peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh. Menurut Ekowati (2009) bila seorang anak mendapat dorongan, penerimaan, dan kehangatan dari keluarga maka akan berdampak positif bagi perkembangan sosial anak. Jika dalam lingkungan keluarga mendukung dan mengembangkan sikap sosial yang baik, maka anak akan menjadi pribadi sosial yang baik dan mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik dalam keluargan ataupun di lingkungan masyarakat.

Aspek penerimaan sosial merupakan suatu aspek keberhasilan anak yang ikut berperan dalam kelompok sosialnya, dan mau bekerja sama dengan anggota lain. Pada aspek ini seorang anak telah berhasil menyesuaikan diri, tingkah laku, sikap, dan nilai yang sesuai dengan kelompoknya. Seorang anak akan berhasil dalam penyesuaian sosial dengan baik apabila mau menerima anggota dan menyukai aktivitas sosialnya (Hurlock, 1997)

1. **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Anak**

Dari berbagai macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh demokratis memiliki prinsip kebebasan, sehingga pola asuh demokratis membuat orang tua benar-benar memperhatikan anak yang utuh lahir batin, dan tidak mengarahkannya pada pola asuh otoriter.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter akan mengakibatkan dampak negative bagi anak, seperti anak menjadi penurut dan kurang adanya rasa tanggung jawab. Akan tetapi orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab sesuai dengan perkembangan umurnya, karena itulah antara orang tua dengan anak sering terjadi konflik. Anak akan merasa hobinya dianggap tidak penting dan tidak diperdulikan lagi. Pada saat itulah seorang anak mencoba menarik perhatian kedua orang tuanya. Apa yang dihadapi anak tersebut merupakan sikap atau pola asuh otoriter yang diterapkan kedua orang tuanya, bahkan jika anak melanggar aturan keluarganya maka hukumanlah yang diberikannya. Padahal dalam hal ini seorang anak membutuhkan hubungan sosial yang baik antara keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Karena peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seorang anak. Tuntutan orang tua terhadap anak yang terlalu tinggi akan menjadikan anak tersebut berputus asa dan menjadi beban.

Membebaskan anak menjadikan anak lebih muda melakukan suatu hal yang berguna baginya, akan tetapi peran orang tua tetap menjadi prioritas. Dalam hal ini orang tua tetap harus mengkontrol dan mengarahkan. Jika orang tua membebaskan anaknya dan tidak mengontrol perkembangan anak akan menjadi susah di atur.

Pola orang tua yang menerapkan permisif tidak mengekang anak, memberi kebebasan penuh terhadap anak, tidak menuntut anak dan tidak menghukum anak, serta kurangnya nilai-nilai kedisiplinan terhadap anak.

**KESIMPULAN DAN SOLUSI**

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kemampuan sosialisasi anak dan pola asuh yang di berikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang optimal. Oleh karena itu orang tua harus pandai dalam memilih dan mencari informasi mengenai pola asuh yang akan diterapkan pada anak.

Kedua, baik dari lingkungan keluarga (orang tua) maupun lingkungan masyarakat hendaknya memberikan dukungan kepada anak mengenai kemampuan sosialnya yang nantinya sangat berguna untuk masa depannya. Sehingga sangat diharapkan semua anak mempunyai kemampuan bersosialisasi yang baik.

Ketiga, orang tua harus pintar-pintar mengatur cara untuk mendekatkan hubungan dengan anak. Dalam pendekatan ini orang tua bisa mendekatkan hubungan dengan cara dongeng sebelum tidur, dan tentunya diisi dengan sosialisasi yang disesuaikan dengan umur anak-anaknya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Shochib, M. 2000. Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: Rineka Cipta

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istiqomah. 2016. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Sidoarjo : Nizamia learning center

Adek, (2008). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakteristik.

Hurlock, Elizabeth B. 1997, “Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan rentang kehidupan”, Edisi kelima, Erlangga